

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah yang sering dihadapi nelayan Indonesia yaitu kurangnya pendapatan. Sejauh ini masalah ini belum terpecahkan. Padahal, Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak potensi sumber daya alam. Salah satu kekayaan alamnya adalah industri kelautan dan perikanan. Pengelolaan sumber daya pesisir, laut, dan pulau-pulau kecil kita yang tepat dan berkelanjutan dapat memberikan kesejahteraan sosial bagi masyarakat Indonesia, terutama yang tinggal di wilayah pesisir. Penduduk pesisir harus memiliki kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka serta komunitas nelayan mereka. Secara geografis, masyarakat nelayan adalah sekelompok masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di sepanjang pantai. Latar belakang permasalahan tersebut adalah kurangnya penangkapan ikan dan modal komersial yang diperlukan untuk penangkapan ikan di laut, sebaliknya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan berada di perbatasan kemiskinan, karena pendapatannya tidak sebanding dengan tingkat konsumsinya. Masyarakat yang bermatapencaharian dan penghasilan sebagai nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang melakukan usaha yang memperoleh penghasilan dari penangkapan ikan itu sendiri.

Oleh karena itu, kesejahteraan nelayan harus dilihat dari pendapatan nelayan, pendapatan yang diterima nelayan tergantung dari hasil tangkapan atau produksi dan harga yang berlaku. Ketika teknologi sangat menentukan hasil penangkapan ikan, termasuk peralatan memancing seperti sepeda motor atau perahu/kapal pajeko.

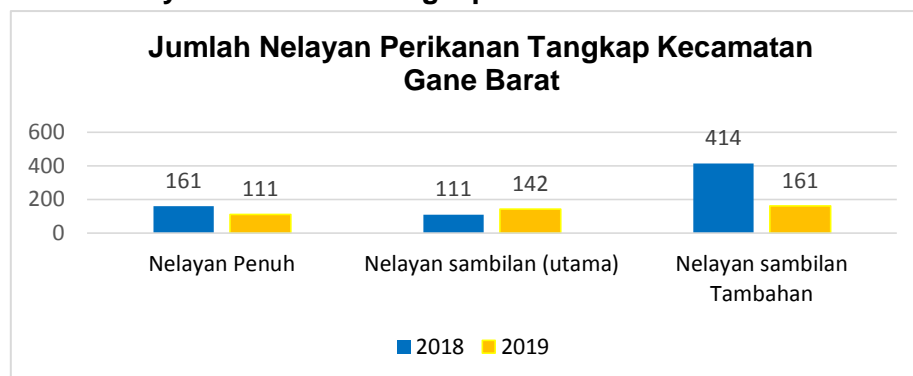
Menurut Danielsson (2010), pengelolaan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan keselamatan nelayan. Pencapaian kesejahteraan nelayan memerlukan peran pemberdayaan nelayan melalui penyuluhan dan pelatihan. Karena melimpahnya tenaga kerja nelayan maka dipandang perlu dari segi kebijakan pembangunan khususnya dalam peningkatan pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat nelayan (Kusnadi, 2003).

Berbagai program pembangunan dan integrasi masyarakat yang dilaksanakan baik melalui kebijakan nasional maupun daerah bertujuan untuk memperkuat masyarakat guna meningkatkan pendapatan masyarakat (Femy dan Very, 2014).

Sektor ketenagakerjaan dan pengangguran berkaitan erat dengan kemiskinan, terutama bagi penduduk yang bekerja informal (Armida, S. Dan Chris Manning, 2006). Subsektor perikanan merupakan salah satu sektor unggulan Desa Saketa yang memiliki potensi yang cukup besar di bidang kelautan.

Karena desa Saketa merupakan wilayah pesisir dimana sumber daya alam laut merupakan potensi terpenting perekonomian desa Saketa. Secara umum kegiatan ekonomi desa Saketa tidak stabil karena bergantung pada tingkat produksi ikan.

Gambar .1.1
Jumlah Nelayan Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan Gane Barat



Sumber: BPS Kabupaten Halmahera Selatan, Kecamatan Gane Barat

Berdasarkan data jumlah nelayan perikanan pada gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa di kecamatan gane barat, terdapat 3 peranan penting dalam memberikan kontribusi terbesar perikanan tangkap di kecamatan gane barat. Pada tahun 2018 jumlah nelayan penuh sebesar 161 orang, dan nelayan sambilan (utama) mengalami penurunan sebesar 111 orang, sedangkan nelayan sambilan tambahan mengalami kenaikan sebesar 414 orang. Selanjutnya jumlah nelayan perikanan tangkap kecamatan gane barat mengalami fluktuatif pada tahun 2019 jumlah nelayan penuh mencapai 111 orang, dan nelayan sambilan (utama) mengalami kenaikan sebesar 142 orang, sedangkan nelayan sambilan tambahan mengalami kenaikan sebesar 161 orang

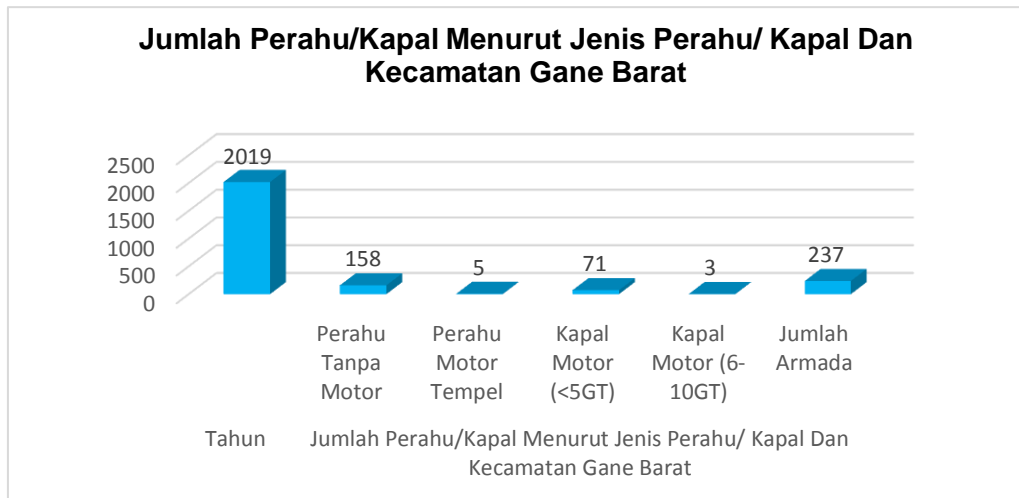
Gambar 1.2.
Produksi Perikanan Tangkap Menurut Subsektor Dan Kecamatan Gane Barat



Sumber: BPS Kabupaten Halmahera Selatan, Kecamatan Gane Barat

Berdasarkan data produksi perikanan tangkap menurut subsektor pada gambar 1.2. di atas menunjukkan bahwa di kecamatan gane barat. Pada tahun 2017 produksi perikanan tangkap menurut subsektor sebesar 1.294,12 ton, dan pada tahun 2018-2019 produksi perikanan tangkap menurut subsektor mengalami penurunan sebesar 1.290,15 ton.

Gambar 1.3.
Jumlah Perahu/Kapal Menurut Jenis Perahu/Kapal Dan Kecamatan Gane Barat



Sumber: BPS Kabupaten Halmahera Selatan, Kecamatan Gane Barat

Berdasarkan data produksi perikanan tangkap menurut subsektor pada gambar 1.3. di atas menunjukkan bahwa di kecamatan gane barat. . Pada tahun 2019 perahu tanpa motor sebesar 158, perahu motor tempel sebesar 5, kapal motor (< 5GT) sebesar 71 kapal motor (6-10GT) sebesar 3 dan jumlah armada yang digunakan sebesar 237 perahu/kapal.

Dilihat dari kepemilikan alat tangkap, nelayan dapat dibedakan menjadi juragan, pekerja dan nelayan perorangan. Kemiskinan yang dominan terjadi di antara nelayan yang bekerja dan nelayan perorangan. Tidak semua nelayan memiliki hasil tangkapan, nelayan tersebut tidak punya pilihan selain bekerja untuk orang lain yang membutuhkan tenaga yaitu sebagai nelayan.

Nelayan hidup dari generasi ke generasi dalam organisasi kerja yang tidak mengalami perubahan besar. Pemilik modal seperti nakhoda memiliki kesejahteraan yang relatif lebih baik karena memiliki faktor produksi seperti kapal, alat tangkap dan faktor pendukung seperti es dan lain-lain. Sedangkan golongan yang tersisa dari pemilik modal dan nelayan perorangan adalah pekerja

atau penerima upah, serta faktor-faktor produksi yang masih bersifat adat dan golongan tersebut merupakan mayoritas. Keterbatasan teknologi penangkapan atau kurangnya faktor produksi menyebabkan produktivitas kelompok pekerja dan individu nelayan tidak berkembang dan mereka terus hidup dalam lingkungan yang miskin.

Wilayah desa Saketa memiliki potensi kelautan dan perikanan yang cukup besar. Desa Saketa memiliki banyak wilayah pesisir yang memiliki potensi subsektor perikanan. Pada umumnya masyarakat Desa Saketa yang mata pencahariannya sebagai nelayan merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Desa Saketa, sebagian besar anak nelayan tidak mengenyam pendidikan, dan para nelayan juga memiliki tingkat pendidikan yang sangat rendah, bahkan sebagian warga. Pegawai negeri sipil yang berkarir di bidang lain, misalnya, terus melaut setelah masa jabatannya, dan sebagian besar penduduk Desa Saketa berprofesi sebagai nelayan.

Nelayan adalah orang yang secara aktif terlibat dalam penangkapan ikan, baik secara langsung (misalnya pengguna internet) maupun tidak langsung (jurumudi kapal layar, nakhoda kapal motor, insinyur kelautan, juru masak kapal penangkap ikan). Definisi nelayan telah berkembang sehingga badan pusat statistik (BPS) mendefinisikan pekerjaan sebagai nelayan, termasuk orang-orang yang bekerja di sektor perikanan setidaknya selama satu jam dan dipekerjakan terlepas dari apakah mereka terhubung dengan sistem pengupahan atau tidak (Mulyadi, 2005).

Faktor harga jual dimana nelayan dapat meningkatkan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tergantung pada kenaikan harga jual

hasil tangkapan (produksi) nelayan. Karena penghasilan dari berlayar atau memancing adalah sumber penghasilan utama mereka bahkan satu-satunya.

Dalam penelitian ini, faktor pengalaman atau lamanya bekerja sebagai nelayan juga merupakan faktor penting. Karena semakin lama seorang nelayan mencari nafkah dari laut, semakin tinggi tingkat pengalamannya. Dengan itu, tren pendapatan nelayan juga dinilai meningkat, dalam penelitian ini jam kerja dimasukkan dalam satu kali perjalanan. Waktu yang paling efektif untuk pergi ke laut adalah dari sore hingga pagi, dan perjalanannya sekitar tiga hingga empat mil, bervariasi antara tujuh dan delapan jam sehari. Dengan katinting mesin motor temple dan alat tangkap sederhana (jaring), kekurangan waktu ini dipandang sebagai cara yang efisien untuk melaut bagi para nelayan desa Saketa.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dengan judul penelitian ini antara lain **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Saketa Kecamatan Gane Barat Kabupaten Halmahera Selatan ”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor modal kerja, jam kerja, pengalaman melaut, dan harga jual memiliki pengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Saketa Kecamatan Gane Barat Kabupaten Halmahera Selatan?

2. Variabel manakah yang paling dominan memiliki pengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Saketa Kecamatan Gane Barat Kabupaten Halmahera Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah faktor modal kerja, jam kerja, pengalaman kerja, dan harga jual terhadap pendapatan nelayan di Desa Saketa Kecamatan Gane Barat Kabupaten Halmahera Selatan.
2. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan memiliki pengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Saketa Kecamatan Gane Barat Kabupaten Halmahera Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di desa Saketa dan juga diharapkan dapat bermanfaat. untuk mengembangkan pengetahuan teoritis yang dipelajari di perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi penulis diasumsikan bahwa penelitian ini merupakan salah satu cara untuk menerapkan pengetahuan penulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di desa Saketa.

b) Bagi peneliti selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan desa Saketa, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.